

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran hasil suatu kinerja perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan berguna bagi Penggunaanya sebagai salah satu alat untuk pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga sebagai alat ukur kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya.

Kasmir (2012) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi mengenai laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan hasil akhir atau ringkasan dari proses akuntansi atau pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau pemberi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

Menurut Munawir (2012), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Munawir (2012), analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.3 Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2007).

Nilai Perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa

yang akan datang (Brigham, 2006). Nilai perusahaan sangat berperan dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown, 2000). Nilai perusahaan lazim diwakili dengan *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi nilai PBV akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan, hal ini juga menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi.

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* (PBV) tersebut, harga saham dapat diketahui berasal di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham artinya membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Menurut Tryfino (2009), "*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*".

Sedangkan menurut Sihombing (2008), *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas perlembar dari nilai saham, pada rasio *Price to Book Value* (PBV) investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Walaupun seseorang dapat memperkirakan bahwa nilai buku perlembar saham akan sesuai dengan nilai likuidasi (per lembar) perusahaan, sering kali tidak demikian yang terjadi.

Menurut Murhadi (2013), “PBV adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar / lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas / lembar}}$$

Secara sistematis *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Atmaja, 2008) :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Keputusan pendanaan mencerminkan cara bagaimana aset-aset perusahaan dibiayai, dengan demikian keputusan pendanaan tercermin pada keseluruhan modal dalam laporan posisi keuangan. Keputusan pendanaan mencerminkan pertimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Keputusan pendanaan bisa bersumber dari utang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sumber pendanaan dapat bersumber dari dalam atau luar perusahaan, *Pecking Order Theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan di mana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Ramlall, 2009). Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih efisien dibandingkan sumber dana eksternal, penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya akan digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal.

Brealy (2007) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa :

- 1 Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hari operasi perusahaan).
- 2 Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari pembayaran dividen secara drastis.
- 3 Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi meskipun pada kesempatan kebutuhan yang lain masih kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
- 4 Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dari penerbitan obligasi kemudian diikuti oleh sekuritas berkarakter opsi (obligasi konversi), baru akhirnya penerbitan saham baru apabila masih belum mencukupi.

Sumber dana internal lebih disukai dari pada sumber dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan investor luar. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang (obligasi) dari pada ekuitas (penerbitan saham) karena biaya emisi obligasi lebih murah dari pada biaya emisi saham baru, pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Murhadi (2013), “DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”. DER diperoleh dengan cara :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2012), “DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). Makin tinggi laba, makin tinggi *return* yang diperoleh investor (Jusriani, 2013). Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak.

Profitabilitas yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Menurut Mardiyanto (2009), “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan saham atau nilai”.

Horne (2009), menyatakan ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya efektif. Semakin tinggi ROE semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

Menurut Murhadi (2013), “ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya”. ROE diperoleh dengan cara :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2012) “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

ROE dapat juga diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Atmaja, 2008) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

2.6 Keputusan Investasi

Menurut Afzal (2012), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan keputusan investasi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afzal (2012) dan Ansori (2010) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diwakili dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *Closing Price* dengan laba per lembar (*Earning Per Share*). PER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{EPS}} \times 100 \%$$

Menurut Murhadi (2013), *Price to Earnings Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER yang tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. PER diperoleh dengan cara :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga/lembar saham}}{\text{EPS}}$$

2.7 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Nilai Perusahaan

2.7.1 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Pendanaan dapat berasal dari luar maupun dalam perusahaan. Keputusan

pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan DER yaitu sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.

Semakin besar nilai DER artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena pihak lain (kreditor) menganggap semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2012).

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya bunga dan biaya kepailitan (Kusumajaya, 2011).

Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi pendanaan dengan hutang berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi pendanaan dengan hutang berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target pendanaan dengan utang optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

H_{01} = DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H_1 = DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2012). Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE.

H_{02} = ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H_2 = ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang digunakan dalam keputusan investasi adalah *Price to Earning Ratio* (PER) yaitu menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan laba perlembar saham. PER yang tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal (Murhadi, 2013). PER yang besar memungkinkan pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi (Stella, 2009).

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi nilai perusahaan karena harga pasar saham perusahaan diakui mahal dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi. Sehingga keputusan investor untuk melakukan investasi meningkat.

H_{03} = PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H_3 = PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2.7.4 Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

H_{04} = DER, ROE, dan PER tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H_4 = DER, ROE, dan PER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding hasil penelitian atau kesimpulan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Shinta Suratna Sari (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan PER terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dalam kategori <i>Biggst Market</i>	Y : Nilai perusahaan (PBV) X : ROA, ROE, NPM dan PER	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, ROE, NPM, dan PER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2.	Eny Cahyaningsih (2010)	Pengaruh Kebijakan <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan PER terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI	Y : Nilai Perusahaan (PBV) X : DR, DYR, dan PER	<ol style="list-style-type: none"> 1. DR, DYR, dan PER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan
3.	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Y : Nilai Perusahaan (PBV) X : Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER, pertumbuhan perusahaan, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. DER, berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

		Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Profitabilitas (ROE)	signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4.	Arie Afzal dkk (2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2007-2010	Y : PBV X : PER, DER, dan DPS	1. Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5.	Diyah Kusnaeni (2012)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di BEI	Y : PBV X : DAR, DER, LDAR, dan LDER	1. Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
6.	Gany Ibrahim Fenandar dkk (2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Y : PBV X : CPA, DER, DPR	1. CPA, DER, dan DPR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

7.	Leni Astuti (2014)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Y : PBV X : ROE, DPR, DER, dan Kepemilikan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE, DPR, DER, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
8.	Mokhamat Ansori dkk (2010)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada BEI Periode 2008-2010	Y : PBV X : PER, DER, DPR	<ol style="list-style-type: none"> 1. PER, DER, DPR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan
9.	Silvia Lailiyah Qodariyah (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen	Y : PBV X : TAG, DER, dan DPR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua variabel bebas baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

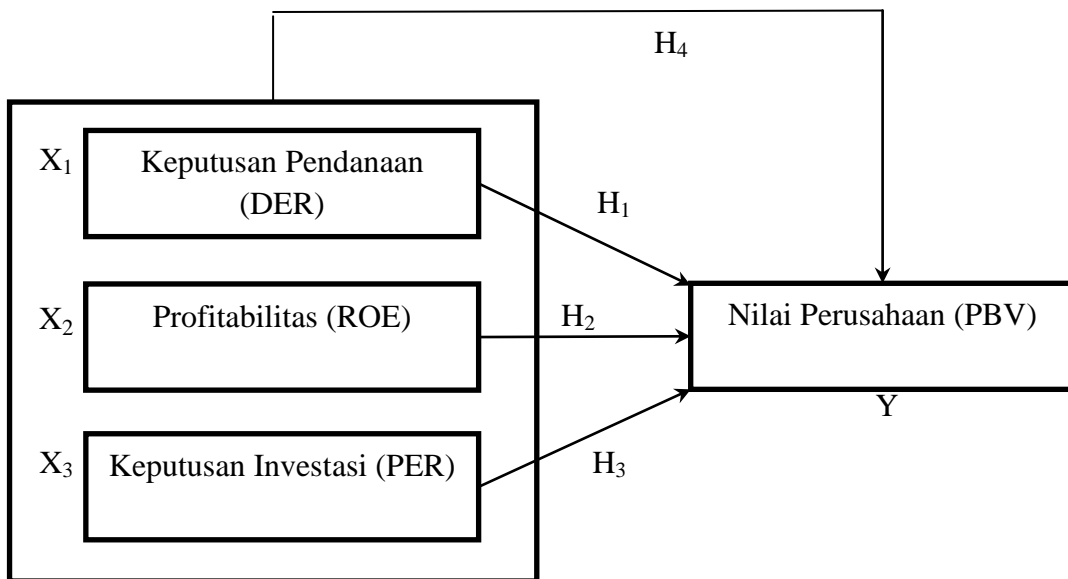
Lanjutan Tabel 2.1

		Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011		
10.	Sukma Perdana (2012)	Pengaruh Kebijakan Hutang Jangka Panjang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Y : PBV X : DER, dan DPR	1. DER dan DPR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan 2. DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
11..	Umi Mardiyati dkk (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2010	Y : PBV X : DPR, DER, dan ROE	1. DPR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu yang diolah

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai factor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010). Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Penulis, 2015

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, dapat diketahui bahwa DER (X₁), ROE (X₂), dan PER (X₃) akan menjadi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu PBV (Y) secara simultan maupun secara parsial.